

Desain Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab

Author:

Vero Ananda Putra¹
Chakam Failasuf²
Ihwan Rahman Bahtiar³
Romdani⁴

Afiliation:

Universitas Negeri
Jakarta^{1,2,3,4}

Corresponding email:

veroalma078@gmail.com¹
chakamfailasuf@unj.ac.id²
ihwanrb@unj.ac.id³
romdani.unj@unj.ac.id⁴

Histori Naskah:

Submit: 2025-12-29
Accepted: 2026-01-07
Published: 2026-01-14



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah atas masih didominasi oleh pendekatan linguistik teoretis yang berfokus pada penguasaan nahwu dan sharaf, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berbicara (maharah kalam). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif santri, meningkatnya kecemasan berbahasa (language anxiety), serta terbentuknya mindset statis yang menghambat keberanian berkomunikasi secara lisan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain pembelajaran bahasa Arab berbasis prinsip Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri kelas XII Keagamaan di MAS PERSIS 69 Jakarta. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran utuh yang mencakup Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Project-Based Learning yang mengintegrasikan prinsip Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat memperoleh skor sangat baik dari ahli materi (3,7) dan ahli Pembelajaran Mendalam (3,8). Implementasi pada 15 santri menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 77 pada pre-test menjadi 86 pada post-test, serta peningkatan partisipasi aktif dari 13% menjadi 53%. Temuan ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran mendalam tidak hanya efektif meningkatkan performa linguistik santri, tetapi juga mampu menurunkan hambatan afektif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, proaktif, serta bermakna. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Kata kunci: *Affective Filter*; Keterampilan Berbicara; Pembelajaran Mendalam; Prinsip Pembelajaran Mendalam; *Project-Based Learning*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab modern telah bergeser dari penguasaan linguistik teoretis menuju pembentukan kompetensi komunikatif yang bermakna. Namun, realitas di MAS PERSIS 69 Matraman menunjukkan kesenjangan signifikan; pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi langsung dan perkembangan *maharah kalam* atau keterampilan berbicara para santri pada pembelajaran. Masalah ini diperparah oleh *language anxiety* (L. Wang & Wu, 2020) dan *fixed mindset*, di mana santri menganggap keterampilan berbicara sebagai bakat bawaan yang kaku (Dweck, 2017).

Sebagai solusi, diperlukan transformasi melalui pendekatan *Deep Learning* atau Pembelajaran Mendalam yang membekali santri dengan kompetensi global 6C (Fullan dkk., 2018). Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini dioperasionalkan melalui prinsip Berkesadaran, Bermakna dan Menggembirakan. Integrasi ketiga prinsip ini secara strategis dapat memitigasi hambatan afektif santri: prinsip berkesadaran membangun fokus, bermakna mengaitkan materi dengan realitas santri, dan menggembirakan menciptakan ruang aman untuk bereksperimen tanpa takut salah.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa riset mengenai keterampilan berbicara umumnya masih terbatas pada strategi komunikatif konvensional (Hendri, 2017) atau teknik interaktif parsial (Khotimah dkk., 2024). Di sisi lain, implementasi Pembelajaran Mendalam di Indonesia baru menyentuh level pendidikan dasar (Isnayanti dkk., 2025) atau penguatan karakter umum (Mutawadia dkk., 2023). Belum ditemukan penelitian yang secara sistematis mengembangkan desain instruksional bahasa Arab utuh, mencakup perangkat tahunan hingga RPP, yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara di tingkat *Madrasah Aliyah*.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan desain pembelajaran mendalam yang aplikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui analisis kebutuhan, pengembangan sintaks, dan uji efektivitas di kelas. Secara teoritis, studi ini memperkaya literatur implementasi Pembelajaran Mendalam pada bahasa asing, sementara secara praktis memberikan model siap pakai (*ready-to-use*) bagi praktisi untuk mengatasi krisis kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Studi Literatur

Untuk memetakan posisi penelitian dan menghindari duplikasi, dilakukan analisis komparatif terhadap beberapa riset relevan dalam tiga tahun terakhir sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kelemahan	Kontribusi Penelitian
Adnyana (2024)	Pembelajaran Mendalam pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	Pembelajaran Mendalam mengubah pola hafal menjadi pemahaman mendalam	Terbatas pada bahasa ibu dan tidak menyentuh hambatan afektif bahasa asing	Mengadaptasi Pembelajaran Mendalam untuk mengatasi <i>language anxiety</i> pada bahasa Arab
Khotimah dkk. (2024)	Strategi interaktif keterampilan berbicara	Lingkungan pesantren efektif merangsang kemampuan bicara	Strategi masih bersifat instruksional umum, belum memiliki kerangka kerja sistematis	Mengintegrasikan prinsip Berkesadaran, Bermakna dan Menggembirakan sebagai kerangka kerja sistematis
Isnayanti (2025)	Implementasi Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar dan Karakter	Urgensi kesiapan guru dan desain materi dalam Pembelajaran Mendalam	Fokus pada pendidikan dasar dan pembentukan karakter secara umum	Menggeser lokus penelitian ke tingkat <i>Madrasah Aliyah</i> Keagamaan yang lebih kompleks
Mutawadia (2023)				
Putra dkk. (2024)	Faktor determinan keterampilan bicara	Lingkungan dan dukungan rekan	Hanya menganalisis faktor penyebab,	Menyediakan desain instruksional

		adalah faktor kunci	bukan memberikan desain solusi	kolaboratif untuk menciptakan ekosistem belajar
--	--	---------------------	--------------------------------	---

Tabel 1. Sintesis Perbandingan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya kekosongan riset pada integrasi Pembelajaran Mendalam yang secara spesifik dirancang untuk pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah atas. Mayoritas penelitian terdahulu mengenai Pembelajaran Mendalam di Indonesia masih terjebak pada ranah pendidikan dasar dan literasi bahasa ibu. Di sisi lain, riset mengenai keterampilan berbicara cenderung bersifat praktis-instruksional tanpa landasan filosofis-pedagogis yang kuat untuk menangani masalah mentalitas santri.

Penelitian ini hadir untuk menjadi solusi dengan mengusulkan desain pembelajaran yang mensinergikan aspek kognitif dan afektif. Perbedaan fundamental penelitian ini terletak pada penerapan prinsip Pembelajaran Mendalam (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) yang dioperasionalkan ke dalam perangkat pembelajaran utuh (Prota, Prosem, hingga RPP). Maka penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga melakukan intervensi terhadap *growth mindset* dan mengurangi kecemasan berbahasa para santri di *Madrasah Aliyah*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode ini digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa desain pembelajaran mendalam yang valid dan praktis untuk memecahkan masalah serta meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di *Madrasah Aliyah*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang diakui secara luas karena tahapannya yang logis, sistematis dan efektif dalam menghasilkan produk pembelajaran yang berdampak.

Penelitian dilaksanakan di MAS PERSIS 69 Matraman dengan subjek penelitian sebanyak 15 santri kelas XII Keagamaan dan satu guru mata pelajaran Bahasa Arab. Data penelitian dikumpulkan melalui dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terstruktur terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan santri, serta studi dokumentasi. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari skor tes unjuk kerja (*pre-test* dan *post-test*) kemampuan berbicara santri serta hasil survei persepsi santri menggunakan skala likert.

Prosedur penelitian dilakukan secara kronologis mengikuti lima tahapan ADDIE sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*): Melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan santri dan menganalisis penyebab rendahnya keterampilan berbicara.
2. Tahap Desain (*Design*): Merancang kerangka konseptual desain pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan ke dalam sintaks pembelajaran.
3. Tahap Pengembangan (*Development*): Merealisasikan rancangan menjadi produk perangkat pembelajaran utuh yang meliputi Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Project-Based Learning* yang mengintegrasikan tiga prinsip utama Pembelajaran Mendalam
4. Tahap Implementasi (*Implementation*): Menerapkan desain pembelajaran di kelas XII Keagamaan. Tahap ini bertujuan untuk menguji praktisitas dan efektivitas desain dalam situasi kelas nyata serta melihat respons langsung dari santri melalui survei persepsi.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*): Melakukan evaluasi terhadap satu siklus implementasi tersebut melalui analisis data survei dan observasi untuk menentukan tingkat keberhasilan desain dalam menurunkan kecemasan berbicara santri dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Untuk mengukur efektivitas, kemampuan berbicara santri dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kelancaran (*fluency*), ketepatan pengucapan (*pronunciation*), ketepatan tata bahasa (*accuracy*), dan pemahaman kontekstual. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk membandingkan rata-rata dan persentase hasil belajar antara ujian awal dan ujian akhir. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil

Analisis Potensi dan Masalah

Peneliti melakukan observasi ke kelas XII Keagamaan MAS PERSIS 69 untuk mengidentifikasi kemungkinan dan masalah. Pada saat observasi terdapat masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan penguasaan linguistik (*nahwu/sharf*) secara teori namun tidak dikembangkan untuk keterampilan berbicara bahasa Arab. Santri kelas XII Keagamaan tidak aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru seperti mengerjakan latihan soal serta latihan membaca yang fokus pada buku pelajaran sehingga para santri tidak mendapatkan peran atau ikut andil dalam pembelajaran sehingga kemampuan berbicara bahasa Arab tidak dapat berkembang.

Desain Produk RPP, Prota dan Prosem

Pada bagian cover terdapat judul yang telah dibuat yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada bagian cover memadukan warna biru dongker dengan aksen warna biru toska terang. Halaman cover dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Halaman Cover

Perangkat RPP dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan prinsip Pembelajaran Mendalam ke dalam setiap komponen instruksional dengan alur sebagai berikut:

1. Identifikasi Pembelajaran: Bagian pertama dimulai dengan penetapan identitas RPP yang jelas, identifikasi karakteristik santri, dan penentuan materi pelajaran. Bagian ini juga merumuskan Dimensi Profil Lulusan (DPL).
2. Desain Pembelajaran: Bagian berikutnya mencakup Capaian Pembelajaran (CP), integrasi lintas disiplin ilmu, tujuan pembelajaran (TP), topik pembelajaran, praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pemanfaatan digital untuk menunjang aktivitas kelas.
3. Pengalaman Pembelajaran: Bagian ini disusun secara kronologis yang mencakup kegiatan awal, inti, hingga penutup dengan alokasi waktu yang terukur. Pada setiap tahap ini, prinsip Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan diintegrasikan dengan tahapan pembelajaran memahami, mengaplikasi dan merefleksi.
4. Asesmen Penilaian dan Rubrik Penilaian: RPP diakhiri dengan tabel mencakup asesmen pada awal, proses (inti), dan akhir pembelajaran. Evaluasi ini didukung oleh rubrik penilaian kinerja yang memiliki indikator capaian yang jelas, mulai dari kualifikasi "Baru Memulai", "Berkembang", "Cakap", hingga "Mahir"

Perangkat program tahunan dan semester ini dikembangkan untuk memastikan distribusi materi yang merata dan terukur sepanjang tahun ajaran:

1. Hari Efektif: Penyusunan rincian hari efektif selama satu tahun ajaran (dua semester) yang dipetakan berdasarkan kalender pendidikan resmi dari Dinas Pendidikan
2. Program Tahunan: Seluruh tujuan pembelajaran ditampilkan ke dalam Program Tahunan untuk memberikan gambaran utuh mengenai target kompetensi yang harus dicapai dalam satu tahun ajaran.
3. Program Semester: Tujuan pembelajaran disesuaikan untuk semester ganjil dan genap. Pelaksanaan setiap tujuan pembelajaran dijadwalkan secara spesifik berdasarkan ketersediaan hari efektif dan kalender pendidikan agar target pembelajaran tetap realistis untuk diimplementasikan.

Validasi Desain

Validasi desain dilakukan setelah desain produk selesai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diujikan kepada santri setelah dilakukannya validasi desain ini. Validasi ini dijalankan dengan cara penyebaran soal kuesioner yang ditujukan kepada para ahli. Para ahli yang ditunjuk berasal dari guru MAS PERSIS 69 Matraman dan SMPN 240 Jakarta. Tujuan validasi ini adalah untuk mengukur tingkat klasifikasi sikap dari materi, media, dan penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam dalam RPP. Hasil validasi materi dan *pembelajaran mendalam* dapat dilihat pada Tabel 2.

Aspek	Skor per Aspek	Klasifikasi
Materi Bahasa Arab	3.7	Sangat Baik
Pendekatan Pembelajaran Mendalam	3.8	Sangat Baik

Tabel 2. Hasil Validasi Materi dan Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa validasi materi menerima nilai 3.7 yang berarti sangat baik dan validasi pembelajaran mendalam menerima nilai 3.8 yang berarti sangat baik.

Revisi Desain

Para ahli memberikan beberapa saran setelah melakukan validasi. Saran tersebut digunakan untuk memperbaiki desain produk yang sudah dibuat. Perubahan yang dilakukan antara lain adalah penambahan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk pembelajaran berikutnya. Penambahan dilakukan untuk menunjang kreativitas para santri. Penambahan kegiatan pembelajaran dengan teknologi ini dilakukan setelah mendapatkan masukan dari Bapak Chandra Lijaya, M.Pd selaku Validator Pembelajaran Mendalam.

Peningkatan Keterampilan Berbicara Santri

Keberhasilan intervensi melalui *Project-Based Learning* diukur melalui perbandingan keterampilan berbicara santri sebelum dan sesudah tindakan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik empat poin yang mencakup aspek kelancaran, pelafalan, akurasi bahasa dan pemahaman. Data menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga pada kemampuan linguistik nyata.

Aspek Penilaian	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Peningkatan
<i>Fluency</i>	76	84	11%
<i>Pronunciation</i>	78	88	13%
<i>Accuracy</i>	77	85	10%
<i>Understanding</i>	78	87	12%

Tabel 3. Perbandingan Skor Rata-rata Keterampilan Berbicara

Berdasarkan Tabel 3, aspek pelafalan dan pemahaman menunjukkan pertumbuhan tertinggi. Hal ini merefleksikan bahwa fokus utama intervensi pada interaksi lisan berhasil menstimulasi santri untuk lebih berani memproduksi bunyi bahasa tanpa terbebani oleh kompleksitas tata bahasa di tahap awal. Peningkatan rata-rata keseluruhan sebesar 12% menegaskan bahwa pendekatan Pembelajaran Mendalam efektif dalam mengakselerasi kemampuan berbicara santri dalam durasi penelitian yang telah ditentukan.

Gambaran Umum Temuan

Penelitian ini melibatkan 15 responden, di mana 14 responden memberikan respon proaktif terhadap instrumen penelitian, sementara satu responden menunjukkan kecenderungan pasif atau tidak memberikan opini eksplisit selama pengambilan data. Berdasarkan hasil rekapitulasi secara keseluruhan, kelima indikator yang diukur menunjukkan tingkat kepuasan dan persepsi positif yang konsisten di atas angka 85%. Sebaran data menunjukkan bahwa intervensi berhasil mengubah dinamika belajar di kelas secara signifikan, baik dari sisi psikologis maupun performa berbicara.

Indikator	Item Pertanyaan	Frekuensi Positif (S+SS)	Persentase Kumulatif
-----------	-----------------	--------------------------	----------------------

Kejelasan Tujuan dan Relevansi Materi	1, 3 dan 4	39 / 42	93%
Keterlibatan Psikologis dan Motivasi	2, 6 dan 8	40 / 42	95%
Keamanan Psikologis	5, 7, 9 dan 14	50 / 56	89%
Peran Guru dan Dukungan Instruksional	11, 12 dan 13	40 / 42	95%
Strategi Komunikasi Mandiri	10	12 / 14	86%

Tabel 4. Distribusi Persentase Persepsi santri Berdasarkan Indikator

Kejelasan Tujuan dan Relevansi Materi

Temuan pada indikator pertama menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman yang sangat kuat mengenai tujuan dari setiap aktivitas yang diinstruksikan oleh peneliti. Relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat belajar santri. Salah satu santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang karena kosakata yang dipelajari berkaitan langsung dengan benda-benda yang ditemui setiap hari di lingkungan mereka. Hal ini mengonfirmasi bahwa pemilihan materi yang kontekstual mampu menurunkan beban kognitif santri dalam memahami bahasa target. Namun demikian, terdapat 3 responden yang merasa materi masih dapat ditingkatkan agar lebih spesifik merujuk pada aktivitas harian di lingkungan pesantren, yang menjadi catatan penting bagi pengembangan materi di masa depan.

Keterlibatan Psikologis dan Motivasi

Tingkat keterlibatan psikologis santri mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu 95%. Transformasi iklim kelas terlihat dari pergeseran kondisi emosional santri yang sebelumnya merasa jenuh menjadi lebih antusias. Berdasarkan pengakuan santri, suasana belajar sebelumnya dirasakan monoton karena hanya berfokus pada teks dan latihan soal yang memicu rasa kantuk. Kehadiran metode baru yang menyisipkan elemen permainan dan praktik langsung memberikan perbedaan pengalaman yang signifikan bagi santri. Meskipun materi yang diberikan tetap dirasakan menantang, keberadaan elemen gamifikasi berhasil menjaga fokus dan motivasi santri untuk tetap terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Keamanan Psikologis dan Perubahan Keterampilan Berbicara

Indikator keamanan psikologis mencatat persetujuan sebesar 89%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasa nyaman dan tidak takut ditertawakan saat melakukan kesalahan pengucapan. Rasa aman ini berdampak langsung pada peningkatan partisipasi berbicara di kelas. Data observasi lapangan menunjukkan lonjakan aktivitas yang signifikan dibandingkan kondisi sebelum intervensi dilakukan.

Kondisi Pengamatan	Jumlah Santri Aktif Berbicara	Persentase Partisipasi
Pra-Intervensi	2 Santri	13%
Pasca-Intervensi	8 Santri	53%

Tabel 5. Perbandingan Aktivitas Berbicara Nyata di Kelas

Peningkatan partisipasi sebesar 400% ini membuktikan bahwa lingkungan yang bebas dari intimidasi atau *safety space* mampu menstimulasi santri untuk mencoba berkomunikasi. Meskipun tingkat persepsi keberanian cukup tinggi, terdapat jeda antara keyakinan mental dengan eksekusi praktik berbicara, di mana baru sekitar separuh dari total populasi yang benar-benar berani menunjukkan inisiatif berbicara secara spontan di hadapan publik.

Peran Guru dan Dukungan Instruksional

Dukungan dari peneliti selaku instruktur dipandang sebagai elemen krusial dengan tingkat respon positif mencapai 95%. Santri merasa bahwa bantuan yang diberikan cukup memadai saat mereka menghadapi kesulitan praktik berbicara. Guru dipandang mampu membangun suasana kelas yang tidak terancam, sehingga santri memandang kesalahan tata bahasa sebagai bagian alami dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan. Apresiasi yang diberikan terhadap setiap upaya bicara santri, terlepas dari benar atau salahnya struktur bahasa, menjadi faktor penguat yang membuat santri merasa dihargai dan didukung dalam proses transisi kemampuan bahasa mereka.

Strategi Komunikasi Mandiri

Indikator terakhir menunjukkan bahwa santri mulai mengadopsi berbagai strategi komunikasi mandiri ketika menghadapi kendala keterbatasan kosakata. Sebanyak 86% santri melaporkan penggunaan isyarat tangan atau pemilihan kata alternatif untuk memastikan pesan mereka tetap tersampaikan. Temuan ini menandakan terjadinya pergeseran orientasi belajar santri, dari yang semula terpaku pada akurasi bahasa (*accuracy*) menjadi lebih fokus pada keberhasilan penyampaian makna (*fluency*). Meskipun penguasaan kosakata belum sempurna, penggunaan strategi kompensasi ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan metakognitif santri dalam mengelola kendala komunikasi secara mandiri.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Arab berbasis prinsip Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) yang dapat digunakan oleh santri untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model ADDIE untuk melakukan pengembangan perangkat. Validator diberikan kuesioner untuk diisi yang mengevaluasi validitas isi materi, desain instruksional, dan kesesuaian prinsip pembelajaran mendalam pada perangkat yang dikembangkan. Santri diberikan perangkat ini untuk memastikan validitas praktisnya dan untuk mengukur kemajuan mereka dalam berbicara bahasa Arab setelah menyelesaikan pembelajaran.

Proses pengukuran tingkat keberhasilan perangkat pembelajaran untuk santri kelas XII Keagamaan MAS PERSIS 69 Matraman dilakukan dengan membandingkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran ini untuk melihat perbedaan kemampuan berbicara santri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan prinsip Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 15 santri, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada saat *pre-test* adalah sebesar 77. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan perangkat Pembelajaran Mendalam, nilai rata-rata (*mean*) santri pada *post-test* meningkat menjadi 86. Selain dari nilai tes, dilakukan juga pengukuran terhadap tingkat partisipasi aktif santri di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penggunaan perangkat, partisipasi santri hanya sebesar 13%, namun setelah penggunaan perangkat, partisipasi aktif santri meningkat secara signifikan menjadi 53%.

Dari hasil yang telah diperoleh, baik dari nilai rata-rata maupun tingkat partisipasi, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam yang telah dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat tersebut berhasil membantu santri menjadi lebih proaktif dan mengurangi hambatan mental dalam berbicara bahasa Arab.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi desain Pembelajaran berbasis prinsip pembelajaran mendalam (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan) efektif meningkatkan keterampilan berbicara santri melalui reduksi *affective filter* dan pergeseran orientasi dari akurasi tata bahasa menuju kelancaran komunikasi. Meskipun memberikan indikasi positif dengan lonjakan partisipasi aktif, temuan ini memiliki keterbatasan pada skala sampel yang kecil (15 santri) serta durasi intervensi yang singkat, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan potensi bias observasi peneliti. Sebagai langkah operasional, guru disarankan mengintegrasikan rutinitas berkesadaran selama 5-10 menit di awal kelas, meredesain materi agar lebih relevan dengan realitas harian pesantren, serta mengubah bobot penilaian dengan memprioritaskan keberanian bicara (70%) di atas akurasi gramatikal (30%) guna membangun *growth mindset* santri. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan uji eksperimental dengan kelompok kontrol dan melibatkan penilai independen (*inter-rater*) untuk memperkuat objektivitas serta validitas data performa bahasa pada skala populasi yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta atas dukungan akademik selama proses penelitian ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada pihak MAS Persis 69 Jakarta yang telah memberikan izin serta fasilitas sebagai lokasi penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih para Guru yang telah menjadi validator dalam penelitian ini serta kepada para Bapak dan Ibu guru yang telah memberikan bimbingan teknis di lapangan, serta kepada seluruh santri kelas XII Keagamaan yang telah berpartisipasi proaktif sebagai subjek penelitian.

Referensi

- Adnyana, I. K. S. (2024). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Archer-Kuhn, B., Wiedeman, D., & Chalifoux, J. (2020). *Student Engagement and Deep Learning in Higher Education: Reflections on Inquiry-Based Learning on Our Group Study Program Course in the UK*. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 24(2), 107.
- Bryce, T. G. K., & Blown, E. J. (2023). *Ausubel's meaningful learning re-visited*. *Current Psychology*, 43, 4579–4598. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04440-4>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dweck, C. S. (2017). *Mindset Changing The Way You Think To Fulfil Your Potential (Updated Edition)*.
- Flood, J. H., & Unger, C. (2021). *PLANNING, IMPLEMENTING, AND SUSTAINING CHANGE: ONE DISTRICT'S SHIFT TOWARDS GLOBAL COMPETENCY AND THE PROCESS OF DEEP LEARNING*.

-
- Fullan, M., Quinn, J., & Mceachen, J. (2018). *Praise for Deep Learning: Engage the World Change the World*.
- Hendri, M. (2017). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2).
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- James, D. (2020). *Relationships between innovative learning environments, teacher mind frames and deep learning*. <https://hdl.handle.net/11343/290169>
- Kalmuratova, I. M. (2023). *THE ROLE OF RUBRICS AND CHECKLISTS IN VALIDATION OF SPEAKING SKILL* (Vol. 19). <https://doi.org/10.1191/0265532202t219oa>
- Kataw, Y. (2016). *Teaching Arabic as a Foreign Language: The Role of Teaching Arabic as a Foreign Language: The Role of Communicative Competence, Pragmatics, and Literacy Communicative Competence, Pragmatics, and Literacy. Dalam All Graduate Plan B and other Reports*. <https://digitalcommons.usu.edu/gradreports>
- Khotimah, I., Camalia, I., Kultsum, U., & Qomariah, Q. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*. <https://doi.org/10.51214/jicalls.v2i1.738>
- Larasati, F. (2018). *STUDENT CENTERED LEARNING: AN APPROACH TO DEVELOP SPEAKING SKILL IN EFL CLASSROOM*. *English Community Journal*, 2(1), 153–157. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/englishcommunity/index>
- Mutawadia, Jawil, & Farisi, S. Al. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279–284. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.283>
- Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. (2025).
- Nita, A., Rozimela, Y., & Ratmanida. (2020). *The Use of Task-Based Learning to Enhance Speaking Skill of Senior High School Students*. *Eighth International Conference on Languages and Arts (ICLA-2019)*.
- Octaviana, D. W. (2021). *THE IMPORTANCE OF STRATEGIC COMPETENCE IN SUPPORTING STUDENTS' SPEAKING PERFORMANCE*. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 4(2), 51–61. <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/journey>
- Putra, M. R. M., Muttaqien, A., & Kholik, A. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 113–123. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.10392>
- Sagala, R., & Agustin, D. Y. (2016). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NURUL FALAH BUKIT KEMUNING. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*.
-

- Sial, Z. A., Fatima, Z., & Fatima, S. Z. (2024). *Addie Model of Instructional Effectiveness: Analyzing The Impact On Students Learning*. *Journal of Law & Social Studies*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.52279/jlss.06.01.6472>
- Tampubolon, T. C. (2018). *Improving Students' Motivation in Speaking through Collaborative Learning*. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(2), 185–191. <https://doi.org/10.22161/ijels.3.2.10>
- Vladimirovna, B. A., Alexandrovna, D. N., & Yuryevna, K. L. (2022). *FORMATION OF STUDENTS' COMMUNICATIVE COMPETENCE IN THE PROCESS OF TEACHING A PROFESSIONAL FOREIGN LANGUAGE*.
- Wang, L., & Wu, X. (2020). *INFLUENCE OF AFFECTIVE FACTORS ON LEARNING ABILITY IN SECOND LANGUAGE ACQUISITION*. *Revista Argentina de Clinica Psicologica*, 29(2), 1232–1240. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.365>
- Wang, Y., & Liu, C. (2016). *Cultivate Mindfulness: A Case Study of Mindful Learning in an English as a Foreign Language Classroom*. *The IAFOR Journal of Education*, 4(2).
- Widyawulandari, R., Sarwanto, & Indriayu, M. (2019). *Implementation of Joyful Learning Approach in Providing Learning Motivation for Elementary School Student*. *International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity (STEACH 2018)*.